

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal Desember 2019 dunia dikejutkan dengan ditemukannya sebuah virus corona jenis baru(*SARS-CoV-2*). Virus Corona adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis virus Corona diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Virus Corona jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*). *Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus Corona. Wabah virus baru dan penyakit yang disebabkan ini pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok. *World Health Organization (WHO)* secara resmi menyatakan virus Corona *Covid-19* sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (*World Health Organization, 2020*).

Di Indonesia, kasus *Covid-19* pertama kali diumumkan oleh Pemerintah pada 2 Maret tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *Covid-19* yang ditandatangani pada 31 Maret 2020. PSBB yang dimaksud dalam PP ini adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Covid-19*. Terkait pembatasan kegiatan pada sekolah, tempat kerja dan keagamaan, sesuai PP tersebut, harus tetap mempertimbangkan

kebutuhan pendidikan, produktivitas kerja dan ibadah penduduk (Humas Setkab, 2020).

Namun, dengan adanya upaya pemerintah tersebut mengakibatkan terdampaknya aspek ekonomi seperti sektor perbankan pada kinerja keuangan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan pada bank tersebut. Perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam menggerakkan dan meningkatkan perekonomian nasional. Guncangan besar bagi sektor perbankan yang harus mencari uang tunai untuk menutupi biaya operasional sebagai akibat dari kekurangan pendapatan. Sektor keuangan dan bank khususnya, diharapkan memainkan peran kunci dalam meredam guncangan ini, dengan menyediakan dana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Acharya & Steffen, 2020).

Dampak pandemi *Covid – 19* pada perbankan adalah pada kinerja keuangan perbankan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan pada bank, karena itu menjaga kinerja keuangan perbankan sangatlah penting. Hal ini pun telah menjadi tantangan baru bagi dunia industri perbankan di Indonesia, terutama dari sisi penyaluran kredit. Perbankan ini sangat berperan dalam membantu dunia usaha yang sedang mengalami tekanan baik melalui restrukturisasi kredit yang tidak perlu membeda - bedakan sektor. Namun tantangan utama perbankan saat ini ialah bagaimana menjaga kredit tidak macet.

Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu lembaga keuangan yang dalam kegiatan usahanya menggunakan prinsip tersendiri, tidak memberikan jasa dalam pembayaran dan dalam pengawasan yang di pantau oleh OJK berdasarkan UU

No. 21 tahun 2011. Berdasarkan kepemilikan BPR terdiri menjadi dua yaitu milik pemerintah dan BPR milik swasta, sedangkan berdasarkan pengelolannya BPR terbagi menjadi BPR konvensional dan BPR syariah yang bertugas menerima dana dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka dalam kredit, menyediakan pembiayaan, serta menetapkan dananya dalam bentuk SBI, Sertifikat Deposito, dan di bank lain.

Sebagai salah satu bank yang membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Rokan Hulu dan juga sebagai Pendapatan Daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan di perlukan sebuah lembaga keuangan yang menjadi milik masyarakat dan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu mendirikan sebuah lembaga perbankan yang identik untuk menjalankan fungsi intermediasi bagi masyarakat ekonomi mikro dan kecil berupa Bank Perkreditan Rakyat. Bank Milik Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rokan Hulu. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di Jln. Tuanku Tambusai Komplek Pasar Modren Pasir Pengaraian. Bank Perkreditan Rakyat ini berdiri pada tahun 2004. Dasar pendiri bank BPR dengan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor: 03 tahun 2007.

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI No.221/KMK.017/1993 tentang Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hanya dapat didirikan dan menjalankan usaha dengan izin Menteri Keuangan setelah mendengar pertimbangan Bank Indonesia dan untuk pemberian izin usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Frianto Pandia,

2005 : 31-32). Menurut (Supeno, 2017) Lembaga Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Penelitian terdahulu yang mengungkapkan tentang kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, yang di lakukan Putri Agustina dan Siti Nurmeniar Said penelitian ini dibuat pada tahun 2021 dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perumda BPR Cirebon Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pandemi *Covid-19*. Dengan menggunakan beberapa rasio keuangan seperti: Rasio Lancar (*Current Rasio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio *Return On Asset* (ROA), Rasio *Return On Equity* (ROE), Rasio *Total Debt to Total Assets Rasio* (DAR).

Untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan memerlukan tolak ukur yang objektif dan tepat. Objektifitas ini dapat di sampaikan dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan pada selama pandemi *covid-19*. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI *COVID-19* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) ROKAN HULU”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perbandingan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada BPR Rokan Hulu?
2. Bagaimanakah perbandingan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada BPR Rokan Hulu?
3. Bagaimanakah perbandingan rasio Badan Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada BPR Rokan Hulu?
4. Bagaimanakah perbandingan rasio *Retrun On Asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada BPR Rokan Hulu?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada BPR Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui perbandingan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada BPR Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui perbandingan rasio Badan Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada BPR Rokan Hulu.

4. Untuk mengetahui perbandingan rasio *Retrun On Asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada BPR Rokan Hulu.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan, gambaran dan pemahaman tentang kinerja keuangan bank pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Rokan Hulu sebelum dan selama pandemi *covid-19* berdasarkan rasio NPL, LDR, BOPO, ROA pada BPR Rokan Hulu.

2. Bagi akademisi

Memberikan bukti empiris terutama mengenai kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi *covid-19* berdasarkan laporan keuangan menurut triwulan pada tahun 2017 - 2018 sebelum pandemi *covid-19* dan selama pandemi *covid-19* pada tahun 2019 - 2020 berdasarkan rasio NPL, LDR, BOPO, ROA pada BPR Rokan Hulu, juga dapat dijadikan sumber literatur dan referensi untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

3. Bagi praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kinerja keuangan laporan keuangan menurut triwulan pada tahun 2017 - 2018 sebelum pandemi *covid-19* dan selama pandemi *covid-19* pada tahun 2019 - 2020 berdasarkan rasio NPL, LDR, BOPO, ROA pada BPR Rokan Hulu.

1.5 Keterbatasan penelitian dan Originalitas

1.5.1 Keterbatasan penelitian.

Agar penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rokan Hulu sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada laporan keuangan triwulan tahun 2017 - 2018 sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada tahun 2019 - 2020.
2. Dalam penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tentang laporan kualitas aset produktif sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada triwulan di tahun 2017 - 2018 dan 2019 - 2020 pada perbankan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rokan Hulu.
3. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada beberapa rasio yaitu Rasio NPL, LDR, BOPO, ROA.

1.5.2 Originalitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Agustina dan Siti Nurmeniar Said penelitian ini dibuat pada tahun 2021 dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perumda BPR Cirebon Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pandemi *Covid-19*. Perbedaannya dengan penelitian yang sebelumnya adalah:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Lancar (*Current Rasio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Biaya Operasional dan

Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio *Return On Asset* (ROA), Rasio *Return On Equity* (ROE), Rasio *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR).

Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), Badan Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Retrun On Asest* (ROA).

2. Objek penelitian sebelumnya adalah pada Perumda Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Cirebon sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rokan Hulu.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini Menjelaskan tentang landasan teori penelitian, pembahasan penelitian sebelumnya yang sejenis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini Menjelaskan tentang variable penelitian dan defenisi operasional, pemilihan populasi dan sample penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis yang di gunakan dalam penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil dari penelitian, Uji dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang di dapat dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pandemi *covid-19*

Wabah penyakit menyerang seluruh negara di dunia pada tahun 2020 lalu. Wabah tersebut adalah *corona virus disease* atau disebut dengan *covid-19*. Tak hanya menyerang penduduk Wuhan China namun virus ini menular ke berbagai penduduk di seluruh dunia. Penularan penyakit ini membuat Pemerintah di seluruh dunia menerapkan perbatasan berskala besar (PSBB) dengan menutup berbagai akses. Virus corona ini mulai menyerang penduduk Indonesia pada Maret 2020. Dampak dari *covid-19* yang menghantam berbagai sektor ekonomi seperti perdagangan, investasi, pariwisata dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). (kementrian kesehatan, 2020).

Wabah *covid-19* saat ini sangat mempengaruhi dunia perbankan di Indonesia. Wabah virus *covid-19* ini tak bisa lagi kita pandang sebelah mata. Hal ini pun telah menjadi tantangan baru bagi dunia industri perbankan di Indonesia, terutama dari sisi penyaluran kredit. Perbankan ini sangat berperan dalam membantu dunia usaha yang sedang mengalami tekanan baik melalui restrukturisasi kredit yang tidak perlu membeda – bedakan sektor. Masa pandemi *covid-19* ini banyak mempengaruhi perekonomian dari berbagai sektor termasuk pada sektor perbankan, karena perbatasan operasional perbankan di Indonesia dan daya beli masyarakat berkurang karena perbatasan kegiatan perekonomian

(Farild, 2021). Namun tantangan utama perbankan saat ini adalah bagaimana menjaga agar kredit tidak macet.

2.1.2 Pengertian Bank

Secara etimologi, kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti tempat ‘penukaran uang’. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Bank dapat diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk - bentuk lainnya.

Menurut (Kasmir, 2016 : 3) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dananya tersebut dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat serta lembaga keuangan intermediasi yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan surat sanggup bayar. Bank merupakan satu - satunya lembaga keuangan deposito. Sebagai lembaga keuangan deposito, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito (Idroes, 2011). Dana yang diperoleh kemudian dialokasikan ke dalam aktiva dalam bentuk pemberian pinjaman investasi.

Menurut (Sultiman, 2019) Bank adalah badan atau organisasi yang memberikan pelayanan dan jasa dengan berbagai jasa keuangan yang dimana aktivitasnya melakukan penerimaan dan pengeluaran pembayaran, tabungan, simpanan deposito, yang digunakan untuk pinjaman kredit yang ditunjukkan pada setiap masyarakat. Berdasarkan undang – undang No. 10 tahun 1998, badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dengan bentuk tabungan dan memberikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan standar kehidupan rakyat.

Beberapa pengertian bank lainnya menurut (Wardiah, 2013) sebagai berikut:

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
3. Bank sebagai salah satu *financial intermediary* yang menghimpun dana dari masyarakat luas dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan.

2.1.3 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu dari lembaga keuangan yang dalam kegiatan usahanya menggunakan prinsip tersendiri, tidak memberikan jasa dalam pembayaran dalam pengawasannya dipantau langsung oleh OJK,

berdasarkan dari UU No. 21 Tahun 2011. Berdasarkan kepemilikan BPR terbagi menjadi 2 yaitu BPR milik Pemerintah dan BPR milik swasta, sedangkan berdasarkan pengelolaannya BPR terbagi menjadi BPR konvensional dan BPR syariah yang bertugas untuk menerima dana dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka dalam bentuk kredit, menyediakan pembiayaan, serta menetapkan dananya dalam bentuk SBI, sertifikat deposito, dan bank lain. Menurut (Supenow & Hendarsih, 2020) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) telah dikenal masyarakat merupakan perbankan yang berfokus pada penyaluran kredit bagi kalangan usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM).

Sebagai salah satu bank yang membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Rokan Hulu dan juga sebagai Pendapatan Daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku. Dengan di perlukan sebuah lembaga keuangan yang menjadi milik masyarakat dan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu mendirikan sebuah lembaga perbankan yang identik untuk menjalankan fungsi intermediasi bagi masyarakat ekonomi mikro dan kecil berupa Bank Perkreditan Rakyat.

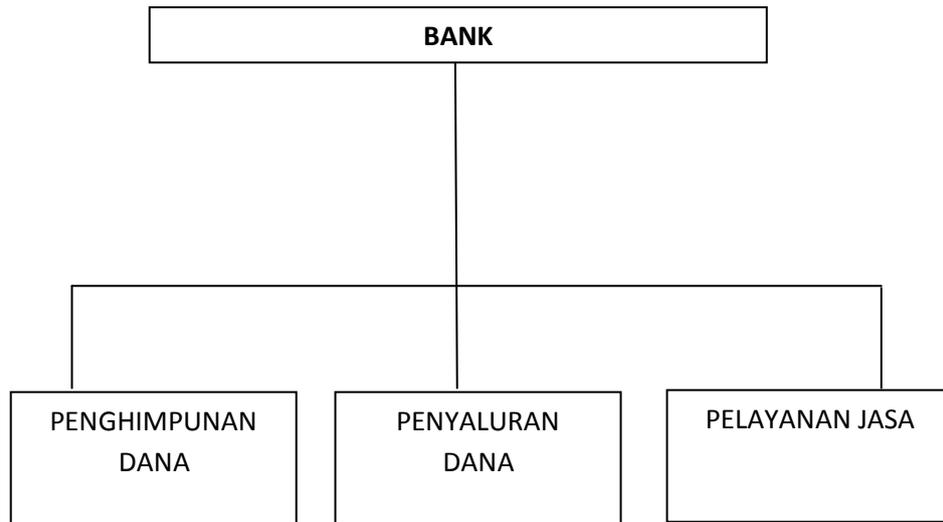
Bank Milik pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rokan Hulu. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di Jln. Tuanku Tambusai Komplek Pasar Modren Pasir Pengaraian. Bank Perkreditan Rakyat ini berdiri pada tahun 2004. Dasar pendiri bank BPR dengan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor: 03 tahun 2007. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rokan Hulu adalah salah satu perusahaan Perbankan

Daerah yang entah itu terpengaruh semakin besar asetnya atau sebaliknya ditengah wabah pandemi *covid-19* ini.

2.1.4 Fungsi Bank

Fungsi perbankan adalah menunjang pembangunan, yaitu menghimpun dana masyarakat dengan produk tabungan, giro dan deposito menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk produk kredit yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan dan menyediakan jasa perbankan seperti pengiriman uang (transfer), jasa transaksi pembayaran, jasa transaksi pembelian dan jasa penagihan / *collection* atau *Inkaso* (Otoritas Jasa keuangan OJK, 2013). Menurut (Totok Budisantoso dan Nurtomo, 2014 : 9) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary, pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan pihak bank.

Menurut (Ismail, 2015), bank memiliki tiga fungsi utama, yaitu melakukan aktivitas penghimpunan dana pihak ketiga, aktivitas penyaluran dana dan aktivitas bank dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat yang dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 2.1

Dalam Undang - Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, terdapat tiga jenis bank yang fungsinya berbeda dalam hal cakupan luasnya kewenangan, yaitu:

- 1). Bank Sentral, yaitu sebuah badan keuangan milik negara yang fungsinya mengatur dan mengawasi kegiatan lembaga keuangan dan menjamin agar kegiatan badan - badan keuangan tersebut akan menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil. Namun fungsi pengawasan dan pembinaan sejak 2011 dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 2). Bank Umum, yaitu bank yang fungsinya melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional dan atau secara syariah Islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat umum di sini adalah memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan beroperasi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Bank Umum kemudian dikenal dengan sebutan bank komersial (*commercial bank*).

3). Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang fungsinya melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional maupun secara syariah Islam yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR lebih sempit dari pada bank umum, BPR hanya melayani penghimpunan dana dan penyaluran dana saja. Bahkan dalam menghimpun dana, BPR dilarang menerima simpanan giro. Dalam wilayah operasi pun, BPR juga dibatasi operasinya pada wilayah tertentu. Larangan lain tidak boleh ikut kegiatan *kliring* dan transaksi valuta asing.

2.1.5 Peran Bank

Peran bank dalam ekonomi tak perlu diragukan lagi seperti dikemukakan (Dao & Nguyen, 2020), bank memainkan peran yang sangat penting dalam ekonomi dan pembangunan negara. Sektor perbankan merupakan bagian integral dari perekonomian dan juga bank merupakan komponen esensial bagi perekonomian modern (Driga & Dura, 2014). Serta banyak negara berkembang menjadi mesin pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan (Gadzo Kportorgbi & Gatsi, 2020). (Mahmoudabadi & Emrouznejad, 2019) menyimpulkan, produktivitas atau kinerja bank di negara manapun merupakan faktor kunci pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Selain di bidang ekonomi keuangan, bank berperan pula dalam tanggung jawab secara social dan lingkungan melalui pembangunan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain - lain. Menurut (Chowdhury & Nehal, 2020), bank telah menjadikan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai kegiatan

investasi. Hal ini sesuai prinsip pengelolaan bisnis modern bahwa untuk dapat bertahan selama mungkin perusahaan harus ramah secara sosial dan lingkungan.

2.1.6 Jenis Bank

Menurut (Fahmi, 2014) secara umum, jenis bank ada 5 (lima), yaitu :

- a) Bank Umum Milik Negara atau Pemerintah, bertujuan mempercepat pembangunan, diantaranya: Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Tabungan Negara.
- b) Bank Umum Milik Swasta, di antaranya Bank Central Asia, CIMB Niaga, Bank Danamon dan Bank Permata, Bank Pan Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional.
- c) Bank Umum Campuran, sering disebut joint venture bank, yaitu bank didirikan oleh warga negara Indonesia dan berkedudukan di negara Indonesia namun memiliki satu atau lebih kantor di luar negeri. Misalnya Bank Woori Saudara, Bank Capital.
- d) Bank Milik Pemda, didirikan bertujuan untuk mempercepat pembangunan daerah. Hampir tiap daerah memiliki bank ini. Misalnya Pemda Yogyakarta memiliki BPD Jogja, Pemda Jawa Tengah memiliki BPD/Bank Jawa Tengah, Pemda Jawa Timur memiliki BPD/Bank Jawa Timur dan sebagainya.

- e). Bank Asing, yaitu bank yang kantor pusatnya di negara induknya namun memiliki kantor cabang di Indonesia, seperti : Citibank, HSBC, Bank of America, Standard Chartered Bank, dan lain - lainnya.

2.1.7 Sumber Dana Bank

Bank merupakan perusahaan yang unik, karena sebagian besar asetnya bukan berasal dari sumber modal internal, melainkan dari dana masyarakat. Menurut (Purba, 2019), sumber dana bank terdiri dari dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari masyarakat luas, dan dana yang berasal dari lembaga keuangan baik berbentuk bank maupun nonbank. Dana sendiri maksudnya adalah modal setoran dari pemegang saham dan cadangan - cadangan serta keuntungan bank yang belum dibagikan dalam bentuk dividen. Dana yang bersumber dari masyarakat atau dikenal dengan Simpanan atau Dana Pihak Ketiga / DPK merupakan sumber dana yang paling penting dalam kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran kinerja bank yang bersangkutan. Sumber dana dari masyarakat ini berbentuk simpanan deposito, tabungan atau giro. Masing - masing bentuk simpanan ini memiliki karakteristik tersendiri.

Sumber dana dari lembaga keuangan lain biasanya menjadi opsi terakhir karena dalam posisi mengalami kesulitan pencairan dana yang bersumber dari bank itu sendiri maupun dana masyarakat. Umumnya berbiaya tinggi atau suku bunganya mahal, dan bersifat darurat atau sementara, misalnya kredit likuiditas Bank Indonesia, pinjaman antarbank (*call money*) dalam hal kalah *kliring*, pinjaman dari bank-bank di luar negeri dan dengan menjual SBPU kepada pihak -

pihak yang berminat. (Wardiah, 2013) menambahkan selain dana dari ketiga sumber di atas, bank juga mendapatkan sumber dana lain misal dana setoran jaminan dan dana transfer. Beberapa penulis seperti (Fahmi, 2014) dan (Sudana & Sulistyowati, 2010), dan lain-lain, membagi dalam tiga sumber dana bank, yaitu:

1. Dana Pihak Pertama, berasal dari sumber internal bank, baik dari pemegang saham, akumulasi laba, cadangan-cadangan atau sumber lain.
2. Dana Pihak Kedua, berasal dari pinjaman luar, seperti bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan Bank Indonesia. Termasuk dalam sumber Pihak Kedua di antaranya call money dan pinjaman antar bank.
3. Dana Pihak Ketiga, berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk produk simpanan giro, tabungan dan deposito.

2.1.8 Kinerja Bank

Penilaian kinerja bank digunakan sebagai upaya pelaksanaan strategi bisnis di masa mendatang (Ekadjaja, 2020). Kinerja yang optimal dalam pengelolaan bank menjadi faktor kunci menjaga kesehatan bank. Aspek dalam pengukuran kinerja perbankan yang terpenting dan menjadi fokus utama adalah efisiensi disegala lini untuk menekan biaya operasional (Istifarani & Azmi, 2020). Selain itu risiko juga berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Risiko dapat berdampak menurunkan aktiva bersih perusahaan atau sumber daya perusahaan (Sparta, 2020). Menurut (Seelye & Ziegler, 2020) mengungkapkan, bahwa rasio modal dan risiko pinjaman menjadi prediktor

terbaik memprediksi kegagalan bank. Artinya komponenn modal dan rasio modal menjadi faktor yang sangat penting.

Pada dasarnya kinerja bank dapat ditinjau dari kinerja keuangan dan kinerja nonkeuangan. Namun sebagai lembaga keuangan, kinerja keuangan lebih dominan dibanding kinerja nonkeuangan sehingga kinerja bank sering identik dengan kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan rasio - rasio keuangan. (Fahmi, 2014) menyebutkan bahwa rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menilai kinerja keuangan nya menggunakan beberapa rasio seperti: Menurut (Putri Agustina Siti dan Nurmeniar Said, 2021) Rasio Lancar (*Current Rasio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio *Return On Asset* (ROA), Rasio *Return On Equity* (ROE), Rasio *Total Debt to Total Assets Rasio* (DAR). Menurut (Ach.Yasin dan Ladi Wajuba Perdini Fisabilillh, 2021). *Loan Deposito Ratio* (LDR), *Current Aset Ratio* (CAR), *Retrunt On Aset* (ROA), Badan Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Perfoming Loan* (NPL). Menurut (Pratiwi delvoa, 2021) *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Loan Asset Ratio* (LAR), *Cash Ratio* (CR), *Return On Aseet* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Primary Ratio* (PR), *Risk Assets Ratio* (RAR). Beragamnya rasio ini karena penggunaan rasio merupakan cara yang lebih sederhana, dan menghitung rasioberguna untuk menilai kinerja keuangan Bank.(Fahmi, 2014).

Penjelasan empat rasio utama kinerja bank dapat disajikan sebagai berikut :

2.1.8.1 *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan ukuran kesehatan kredit yang disalurkan. Semakin besar NPL maka semakin buruk rasio NPL dan semakin kecil NPL maka semakin baik kinerja bank, yang terbaik NPL tentu 0 persen yang berarti tidak terdapat kredit bermasalah. Bagi bank, NPL ini merupakan masalah krusial karena memiliki dampak ikutan berupa menurunnya pendapatan, naiknya biaya pencadangan kredit macet yang berarti menurunkan laba dan memengaruhi ROA, ROE, BOPO, CAR. Menurut (Darmawi, 2011:16) *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada.

Umumnya tujuan utama bank menyalurkan kredit agar debitur dapat mengembalikan seluruh pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dengan imbalan bunga. Jadi kredit bermasalah sangat tidak diharapkan oleh bank. Namun demikian, hampir tidak ada bank yang kreditnya semuanya lancar. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank tepat waktu.

Kredit masalah bisa disebabkan oleh faktor intern dan ekstern bank. Faktor intern seperti : analisis kurang tepat, kolusi, keterbatasan pengetahuan pejabat kredit, campur tangan pihak terkait dan kelemahan pembinaan. Faktor ekstern seperti: debitur sengaja tidak melakukan pembayaran, debitur melakukan ekspansi

besar - besaran, nasabah menyalah gunakan kredit dan unsur ketidak sengaja misal bencana alam, ketidakstabilan ekonomi negara dan inflasi tinggi (Ismail, 2015). Termasuk dalam kredit bermasalah sendiri adalah kredit dengan kualitas/kolektibilitas 3 (kurang lancar), kolektibilitas 4 (Diragukan) dan kolektibilitas 5 (Macet). Kolektibilitas 3 (Kurang Lancar) adalah kredit yang menunggak pokok dan bungalebih dari 90 hari sampai dengan 120 hari, kolektibilitas 4 (Diragukan) kredit yang menunggak pokok dan bunga 121 hari sampai dengan 180 hari dan kolektibilitas 5 (Macet) kredit yang menunggak pokok dan bunga lebih dari 181 hari. (Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019).

Selanjutnya untuk menutup risiko akibat kredit macet tersebut bank harus melakukan pencadangan kredit sejak awal berupa penyisihan penghapusan aktiva produktif/PPAP, bahkan ketika kredit masih lancar. Rinciannya, kredit kolektibilitas 1 (Lancar) sebesar 1 persen, kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus) sebesar 5 persen, kolektibilitas 3 (Kurang Lancar) sebesar 15 persen, kolektibilitas 4 (Diragukan) sebesar 50 persen dan kolektibilitas 5 (Macet) sebesar 100 persen. Jika segala upaya telah dilakukan untuk menagih kredit tetapi tidak berhasil atau kredit tetap macet, maka bank akan menghapus buku kredit dengan beban dari pencadangan dana PPAP di atas. Perlu diketahui, penghapusan bukuan kredit di bank bukan berarti penghentian penagihan kredit. Untuk bank konvensional biasanya dilakukan melalui upaya damai untuk debitur kooperatif atau saluran hukum (lelang).

2.1.8.2 Loan Deposit Ratio (LDR)

Sebagai lembaga *financial intermediary* yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkannya, keberhasilan bank adalah menghimpun dana sebanyak - banyaknya dan menyalurkan dana tersebut seoptimal mungkin. (Lelissa, 2020), memandang perlu meneliti seberapa jauh berjalannya fungsi bank tersebut melalui pendekatan *intermediary* dengan menggunakan masukan (input) dan keluaran (output) atas produk yang ditawarkan oleh bank.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan deposito atau simpanan masyarakat pada suatu bank, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan (Wardiah, 2013). Semakin besarnya kredit yang disalurkan memang berpotensi memperoleh bunga pinjaman lebih besar dan meraih laba lebih besar, namun sangat berisiko ketika terjadi kredit bermasalah akan memengaruhi likuiditas jika tidak dibackup dengan sumber pendanaan dari modal sendiri.

Itulah sebabnya mengapa *loan deposit ratio* (LDR) merupakan ukuran kinerja yang sangat lazim untuk mengetahui kemampuan likuiditas suatu bank. (Fahmi, 2014) mendefinisikan, likuiditas perbankan adalah kemampuan suatu lembaga perbankan dalam memenuhi kebutuhannya yang bersifat jangka pendek.

2.1.8.3 Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional dan Pendapatan operasional (BOPO) juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan mengelola besarnya pendapatan operasional dan beban operasional. Makin besar beban operasional berarti makin buruk pengelolaan perusahaan, yang berarti perusahaan kurang efektif dan dapat berpotensi mengalami kerugian. Sebaliknya, makin kecil rasio BOPO mencerminkan berarti semakin baik, yang berpotensi perusahaan mendapatkan laba yang makin besar.

Seperti rasio profitabilitas lainnya, biasanya BOPO dilihat perkembangannya dari waktu ke waktu, apakah naik atau turun, jika BOPO naik apakah wajar. Apakah beban operasional tetap tetapi pendapatan operasional turun atau beban operasional naik tetapi pendapatan operasional tetap adalah kurang baik. Idealnya, pendapatan operasional meningkat sedangkan beban operasional relatif tetap atau turun, laba meningkat. Menurut (Riftiasari & Sugiarti, 2020) BOPO merupakan rasio untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

Menurut (Putera, 2020), rasio BOPO sebagai representasi kemampuan bank dalam mengelola aset dan menangani risiko. Terkait dengan pandemik *Covid-19* banyak yang menduga rasio BOPO akan meningkat namun penelitian (Sutrisno et al, 2020), menemukan bahwa secara umum bank syariah ternyata

mampu mengendalikan efisiensinya di mana BOPO merupakan indikator besar kecilnya efisiensi bank, semakin tinggi BOPO semakin rendah profitabilitasnya.

2.1.8.4 Return On Asset (ROA)

ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan profitabilitas/rentabilitas bank dari pengelolaan aktiva yang dipercayakan padanya. (Koh et al, 2014) memberikan istilah *return on aset* dengan *return on total asset*, adalah rasio untuk mengukur tingkat pengembalian aset dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Total aset adalah jumlah dari aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat - surat berharga dan penempatan dana dalam bentuk kredit. Oleh karena itu semakin tinggi ROA maka semakin baik.

Dengan kata lain ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Untuk pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan yang menentukan tingkat pengembalian modal. Penilaian rasio profitabilitas dilakukan dengan melihat tren dan perbandingan dengan industri sejenis. Dapat dianalisis secara vertikal dengan *common size analysis*, yaitu analisis laporan keuangan dalam satu periode tertentu dengan cara membandingkan pos yang satu dengan yang lain. Selain itu juga dapat dilakukan analisis secara horisontal, membandingkan pos - pos laporan keuangan periode ke periode. Tujuannya untuk melihat perubahan dan tren dari waktu ke waktu (Ikatan Bankir Indonesia, 2017).

ROA merupakan ukuran paling populer baik perusahaan di bidang keuangan atau perusahaan industri pada umumnya, karena berfungsi juga untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Wardiah, 2013). Laba dapat meningkatkan permodalan pada gilirannya perusahaan leluasa menjalankan untuk operasionalnya.

2.2 Hasil penelitian yang relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi, sebagai berikut:

Table 2.1
Review Penelitian Terdahulu

NO	Nama penelitian	Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1.	Putri Agustina Politeknik Piksi Ganesha, (Administrasi Keuangan) Email: pagustina@piksi	Analisis perbandingan kinerja keuangan Perumda BPR cirebon sebelum dan	Rasio Lancar (<i>Current Rasio</i>), Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>), Rasio Biaya Operasional	Hasil dari analisis rasio, kinerja keuangan Perumda BPR Bank Cirebon pada sebelum pandemi <i>Covid-19</i> tahun 2019, hingga adanya pandemi <i>Covid-19</i> pada tahun 2020. 1. <i>Current Rasio</i> dari tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat.

	.co.id Siti Nurmeniar Said Politeknik Piksi Ganesha, (Administrasi Keuangan) Email : snsaid@piksi.co .id Tahun 2021	setelah pengumuman pandemi covid-19.	dan Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Rasio Return On Asset</i> (ROA), <i>Rasio Return On Equity</i> (ROE), <i>Rasio Total Debt to Total Assets Rasio (DAR)</i>	2. <i>Quick Rasio</i> dari tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat. 3. BOPO dapat dikatakan baik, karena 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan. 4. ROA dari tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat. 5. ROE dari tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat. 6. DAR dapat dikatakan baik, karena 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan.
2.	Ach.Yasin dan Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas	Analisis komparasi kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebelum dan pada pandemi	<i>Loan Deposito Ratio (LDR) Current Aset Ratio (CAR) Retrun On Aset (ROA) Badan Operasional dan</i>	Berdasarkan hasil Analisa dan pembahasan tersebut diatas menjelaskan bahwa perbandingan kinerja keuangan BPR sebelum dan pada masa pandemi mengalami perubahan yang cukup signifikan namun masih dalam kondisi yang cukup baik. 1. LDR sebelum masa pandemi mengalami kenaikan dan selama masa pandemi LDR stabil sampai dengan

	<p>Negeri Surabaya</p> <p>*E-mail: ach.yasin@unesa.ac.id</p> <p>Tahun 2021</p>	<p>covid-19.</p>	<p>Pendapatan Operasional (BOPO)</p> <p><i>Non Performing Loan (NPL)</i></p>	<p>triwulan ke II masa pandemi kemudian turun pada triwulan III dan triwulan IV.</p> <p>2. CAR sebelum masa pandemi mengalami kenaikan dan selama masa pandemi CAR stabil.</p> <p>3. ROA sebelum masa pandemi mengalami kenaikan dan selama masa pandemi ROA stabil.</p> <p>4. BOPO sebelum masa pandemi mengalami stabil dan selama masa pandemi BOPO kenaikan.</p> <p>5. NPL sebelum masa pandemi mengalami kenaikan dan selama masa pandemi NPL makin meningkat.</p>
3.	<p>Pratiwi Delvoa Universitas Anda las, Tahun 2021</p>	<p>Perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19. (Studi kasus pada Bank</p>	<p><i>Loan Deposit Ratio (LDR).</i></p> <p><i>Loan Asset Ratio (LAR).</i></p> <p><i>Cash Ratio (CR).</i></p> <p><i>Return On Aseet (ROA).</i></p> <p><i>Return On</i></p>	<p>1. Terdapatnya perbedaan dalam rasio LDR perbankan konvensional pada masa sebelum <i>Covid-19</i> dan saat <i>Covid-19</i>. LDR tahun 2020 mengalami penurunan. Dengan nilai signifikan 0,000%.</p> <p>2. Terdapatnya perbedaan dalam rasio LAR perbankan konvensional pada masa sebelum <i>Covid-19</i> dan saat <i>Covid-</i></p>

		Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia)	<i>Equity</i> (ROE). <i>Net Interest</i> <i>Margin</i> (NIM). <i>Capital</i> <i>Adequacy</i> <i>Ratio</i> (CAR). <i>Primary</i> <i>Ratio</i> (PR). <i>Risk Assets</i> <i>Ratio</i> (RAR).	19. LAR tahun 2020 mengalami penurunan. Dengan nilai signifikan 0,006%. 3. Terdapatnya perbedaan dalam rasio CR perbankan konvensional pada masa sebelum <i>Covid-19</i> dan saat <i>Covid-19</i> . CR tahun 2020 mengalami penurunan. Dengan nilai signifikan 0,000%. 4. Terdapatnya perbedaan dalam rasio ROA perbankan konvensional pada masa sebelum <i>Covid-19</i> dan saat <i>Covid-19</i> . ROA tahun 2020 mengalami penurunan. Dengan nilai signifikan 0,080%. 5. Terdapatnya perbedaan dalam rasio ROE perbankan konvensional pada masa sebelum <i>Covid-19</i> dan saat <i>Covid-19</i> . ROE tahun 2020 mengalami penurunan. Dengan nilai signifikan 0,000%. 6. Terdapatnya perbedaan dalam rasio NIM perbankan konvensional pada masa sebelum <i>Covid-19</i> dan saat <i>Covid-</i>
--	--	---	--	---

				<p>19. NIM tahun 2020 mengalami penurunan. Dengan nilai signifikan 0,001%.</p> <p>7. Terdapatnya perbedaan dalam rasio CAR perbankan konvensional pada masa sebelum <i>Covid-19</i> dan saat <i>Covid-19</i>. CAR tahun 2020 mengalami peningkatan. Dengan nilai signifikan 0,799%.</p> <p>8. Terdapatnya perbedaan dalam rasio PR perbankan konvensional pada masa sebelum <i>Covid-19</i> dan saat <i>Covid-19</i>. PR tahun 2020 mengalami peningkatan. Dengan nilai signifikan 0,163%.</p> <p>9. Terdapatnya perbedaan dalam rasio RAR perbankan konvensional pada masa sebelum <i>Covid-19</i> dan saat <i>Covid-19</i>. RAR tahun 2020 mengalami peningkatan. Dengan nilai signifikan 0,005</p>
--	--	--	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugioyono, 2019:20) objek adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Objek pada penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rokan Hulu. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beralamat di Jln. Tuanku Tambusai Komplek Pasar Modren Pasir Pengaraian.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yang mana artinya penelitian ini menghasilkan penemuan – penemuanyang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (V. Wiratna Sujarweni, 2014:39). Berdasarkan penelitian ini, maka angka rasio pada sebelum dan selama pandemi *covid-19* menjadi data - data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) jenis data dibedaka menjadi 2 yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka – angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan

dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif berupa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan BPR Rokan Hulu yang berupa laporan kualitas aset produktif pada periode Triwulan tahun 2017 - 2018 dan 2019 - 2020.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019:194) data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau asli seperti dari majalah, buku atau surat kabar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perbankan yang telah dipublikasi di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menurut Triwulan sebelum pandemi *covid-19* tahun 2017 - 2018 dan Triwulan selama pandemi *covid-19* tahun 2019 - 2020. Data sekunder tersebut diolah dengan menghitung rasio - rasio terlebih dahulu agar sesuai dengan tolak ukur penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk menganalisis penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan melihat laporan kinerja keuangan tentang kualitas aset produktif menurut Triwulan sebelum

pandemi *covid-19* tahun 2017 - 2018 dan Triwulan selama pandemi *covid-19* tahun 2019 – 2020, pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rokan Hulu.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2019:38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Hatch dan Farhady, 2017:37) variabel merupakan objek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah berdasarkan rasio berikut:

1. *Non Performing Loan (NPL)*.

Menurut (Dhara dan Maryono, 2020) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan persentase hasil total kredit bermasalah terhadap total kredit yang terdapat di BPR. Tujuan rasio ini adalah menilai bank dalam menghadapi resiko dari gagal nya kredit yang diberikan kepada nasabah. Rasio *Non performing Loan (NPL)* salah satu untuk mengukur kualitas kredit pada Bank BPR Rokan Hulu.

2. *Loan Deposito Ratio (LDR)*

Menurut (Erna dan Joko, 2017) *Loan Deposito Ratio (LDR)* adalah kesanggupan bank dalam menyediakan dana untuk debiturnya. Rasio LDR menggunakan perbandingan total kredit terhadap terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) dengan tujuan menilai kinerja bank dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio LDR merupakan alat ukur keuangan yang sering

digunakan. Semakin besar angka LDR menunjukkan tingginya kredit yang disalurkan sehingga dapat menaikkan pendapatan bunga dan kenaikan laba.

3. Badan Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Hasibuan, 2017:101) BOPO adalah hasil persentase dari biaya operasional perusahaan dan pendapatan operasional perusahaan. Tingkat efisiensi bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki akan terlihat pada kinerjanya, apabila nilai BOPO rendah maka berarti kinerja perusahaan / bank semakin baik. Rasio BOPO merupakan profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional.

4. *Return On Assets (ROA)*

Menurut (Hery, 2015:228) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan dari hasil operasinya. Profitabilitas salah satu indikator yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan jika profitabilitas tinggi akan menghasilkan minat dan kepercayaan publik terhadap bank tersebut. ROA sebagai alat ukur rentabilitas ekonomi untuk menghasilkan aktiva yang dimiliki perusahaan oleh karena itu, ROA yang besar juga menunjukkan tingkat rentabilitas perusahaan yang baik.

Table 3.1
Defenisi Operasional variabel

No	Variabel	Simbol	Ukuran
1	<i>Non Performing Loan</i>	NPL	$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit Macet}}{\text{Total Semua Kredit}} \times 100\%$
2	<i>Loan Deposito Ratio</i>	LDR	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak ke3}} \times 100\%$
3	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	BOPO	$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasiolnal}} \times 100\%$
4	<i>Return On Assets</i>	ROA	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Keterangan: :

1. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit / pinjaman bermasalah terdiri dari kredit / pinjaman dengan kolektibilitas 3, 4 dan 5. Kolektibilitas 3 (Kurang Lancar) menunggak pembayaran 91 hari s/d 120 hari, kolektibilitas 4 (Diragukan) lebih dari 121 hari s.d 180 hari dan kolektibilitas 5 (Macet) menunggak lebih dari 181 hari.
2. *Loan Deposito Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara Total Kredit dengan Dana Pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah dana bank yang dihimpun bank dalam bentuk Deposito, Giro dan Tabungan.

3. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) diukur dengan beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional (*Operating Expense atau Operating Income*).
4. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih atau laba tahun berjalan (setelah pajak) terhadap total aset (*Earning After Tax/Total Asset*).

3.6 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komperatif untuk memberikan gambaran kinerja masing - masing rasio yang di peroleh. Dalam penelitian ini menggunakan data berdasarkan laporan keuangan publikasi tahun 2017 - 2018 sebelum pandemi dan tahun 2019 - 2020 selama pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan dua group sampel yang memiliki nilai berbeda yaitu sebelum pandemi *covid-19* tahun 2017 – 2018 dan selama pandemi *Covid-19* tahun 2019 - 2020. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test*. kedua pengujian pada penelitian ini menggunakan software SPSS.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Yang termasuk dalam

statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, mean, persentase, dan standar deviasi (Sanusi, 2011). Dalam statistik ini, tidak dilakukan uji signifikansi dan tidak ada taraf kesalahan karena tidak bermaksud untuk membuat generalisasi (Sanusi, 2011). Statistik deskriptif bertujuan untuk meringkas perbandingan beberapa variable data dalam satu tabel dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan data.

3.6.2 Uji Paired Sample T-Test

Menurut (Ghozali, 2018) *Uji Paired Sample T-Test* merupakan uji beda rata – rata dua sample berpasangan yang merupakan subjek sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. *Uji Paired Sample T-Test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai – rata dengan standar error dari perbedaan rata – rata dua sample. Jadi tujuan dari uji beda ini adalah membandingkan rata – rata dua grup sampel yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan *Uji Paired Sample T-Test* untuk membandingkan rasio yang terjadi sebelum pandemi *covid-19* tahun 2017 - 2018 dan selama pandemi *Covid-19* tahun 2019 - 2020 pada BPR Rokan Hulu.

Untuk memberikan bukti apakah ada perbedaan rata – rata dengan benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji *Paired Sample T – Test* yang terdapat pada table output *Paired Sample T – Test*. Jika di lihat dari nilai rata – rata (mean) maka syarat uji signifikansi pada uji *Paired Sample T – Test* sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi nya $>$ (besar) dari 0.05 atau 5% maka di katakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi *covid -19*.
2. Jika nilai signifikansi nya $<$ (kecil) dari 0.05 atau 5% maka di katakan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi *covid -19*.